

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-QURAN SURAT AL FATH AYAT 29 DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI

Abdul Haris<sup>1</sup> Lala Latifah<sup>2</sup>  
(<sup>1,2</sup>Program pascasarjana IAI Tasikmalaya)  
abdulharis@iaitasik.ac.id

## Abstrak

Guru merupakan faktor dominan serta paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik, guru merupakan tokoh panutan, teladan bahkan menjadi figur identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki sifat, perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh dalam hal ini di katakan sebagai guru yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kriteria guru Pendidikan Islam dalam QS Al-Fath ayat 29, bagaimana implikasi QS Al-Fath ayat 29 terhadap peningkatan profesionalisme guru, nilai-nilai profesionalisme guru.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu cara atau penyajian kerja dan deskriptif adalah menggunakan sesuatu menurut keadaan fakta yang ada. Hasil penelitian ini adalah kriteria guru pendidikan Islam berdasarkan QS Al-Fath ayat 29 bahwasanya seorang guru itu harus berkepribadian Islam, bersikap tegas, menjadi panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya, berwawasan tinggi dan mengetahui psikologi anak serta dapat berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya.

Implikasi surat Al-Fath ayat 29 terhadap profesionalisme guru bahwa seorang guru harus bersikap keras terhadap siapa pun yang menentang agama, dan bersifat balas kasih kepada sesama pendidik dan peserta didik serta seluruh komponen kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan, memiliki kompetensi spiritual menjadikan agama sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama serta mengabdikan dirinya kepada Allah agama bangsa dan Negara dan nilai-nilai profesionalisme guru yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Fath ayat 29 bahwa setiap pemimpin atau pendidik hendak memiliki sikap yang tegas, yang berwibawa, dan keras dalam mempertahankan prinsip-prinsip agar agama Islam khususnya yang berkaitan dengan masalah akidah atau prinsip dasar agama Islam memiliki kompetensi spiritual, menjadikan ibadah khususnya ibadah makdhoh sebagai landasan dan juga jalan dalam mendekati diri pada Allah agar senantiasa mendapatkan hidayah dan taufik-Nya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik..

**Kata Kunci:** konsep pendidikan islam; surat alfath; profesionalisme

## Abstract

Teachers are the dominant and most important factor in formal education in general, because for students, teachers are role models, role models and even become self-identification figures. Therefore, teachers should have adequate traits, behaviors and abilities to develop students as a whole in this case said to be a professional teacher. This research aims to find out how the criteria of Islamic Education teachers in QS Al-Fath verse 29, how the implications of QS Al-Fath verse 29 towards improving teacher professionalism, the values of teacher professionalism.

The method used is descriptive method. Descriptive method is one way or presentation of work and descriptive is to use something according to the existing state of facts. The results of this study are the criteria for Islamic education teachers based on QS Al-Fath verse 29 that a teacher must have an Islamic personality, be firm, be a role model and role model for students, have high insight and know child psychology and be able to communicate well with students.

The implication of Surah Al-Fath verse 29 on teacher professionalism is that a teacher must be tough on anyone who opposes religion, and is compassionate to fellow educators and students as well as all components of teaching and learning activities in the educational environment, has spiritual competence to make religion an application of science, especially religious science and devotes himself to God, religion, nation and state and the values of teacher professionalism contained in Al-Quran Surah Al-Fath verse 29 that every leader or educator should have a firm attitude, The values of professionalism of teachers contained in the Al-Quran letter Al-Fath verse 29 that every leader or educator should have a firm attitude, authoritative, and hard in defending the principles of Islam, especially those related to the issue of faith or the basic principles of Islam, have spiritual competence, make worship, especially worship makdhoh as a foundation and also a way to get closer to Allah in order to always get His guidance and taufik in carrying out their duties as educators. .

**Keywords:** concept of Islamic education; surat alfath; professionalism

## Pendahuluan

Pendidikan islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. Berkaitan dengan pendidikan, Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang lahat. Sejak anak dalam kandungan, sikap dan amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya setelah lahir. Itulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarkannya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Membicarakan siswa didik sesungguhnya sama dengan membicarakan hakikat manusia yang butuh bimbingan (Arifin Ahmad, 2005). Hal ini selaras dengan firman Allah QS. Al-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran dan penglihatan serta agar kamu bersyukur (menggunakannya sesuai petunjuk Illahi untuk memperoleh pengetahuan) dan sedikit sekali kalian bersyukur.”(Depag RI, 2002:413).

Dalam ayat tersebut jelas disebutkan bahwa manusia yang dalam hal ini kita sebut saja sebagai anak didik, dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dalam artian memerlukan bimbingan, yang yang kita namakan pendidikan sehingga setelah melewati proses ini maka manusia/anak bisa mengetahui apa yang tadinya tidak diketahui, bisa melakukan apa yang tadinya tidak bisa dilakukan. Kebutuhan peserta didik tersebut adalah hal yang menjadi tugas, perhatian serta tanggung jawab pendidik, sehingga dengan bantuan pendidik ia dapat tumbuh dan berkembang serta mencapai kematangan fisik dan psikis. Disana pentingnya suatu proses pendidikan yang dapat menyentuh kedua hal tersebut. Adapun pendidikan yang dapat menyentuh kedua hal biologis serta psikologis juga menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan anak didik terhadap agama (religius instink/gharizah tadayyun). Pada gilirannya kemudian, pertumbuhan fisik dan psikis tadi

akan disertai oleh keyakinan dan penghayatan atas ajaran agama sehingga ajaran agama akan mewarnai seluruh aspek ilmiah dalam kehidupannya. (ramayulis, 1994 : 56).

### **Kajian teori**

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran islam. Dalam konteks ini akan diuraikan tentang makna kata pendidikan itu sendiri. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan islam, yaitu at tarbiyah, at ta'lim, dan at ta'dib. Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamannya sudah termasuk makna mengajar atau allama. Berangkat dari pengertian ini tarbiyah dapat didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh, dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. Ta'lim mengandung arti pengajaran yaitu mencerdaskan otak manusia. Ta'dib mengandung arti pendidikan yang bersifat khusus yaitu memperluas adab kesopanan, mempertinggi akhlak. Pengertian pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini, yang berdasarkan kepada ajaran Al-qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Pendidikan islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah. Tiga bentuk pendidikan yang dapat membawa pada tujuan tersebut adalah, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada syariat Allah SWT, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal shaleh dalam menjalani hidupnya sehari-hari dan pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling mengingatkan dalam kebenaran. Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya dengan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari individu, maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan bukanlah aktivitas dengan proses yang sekali jadi (Al-Syaibany, 1979:399).

Pendidikan adalah proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal maupun informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan peserta didik agar mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi

yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, motorik dan nilai-nilai moral yang luhur. Hery Noer Ali yang mengutip pendapat Kingsley Price mengemukakan "*Education in the process by which the non physical possessions of culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instruction of adult*". Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa.

#### 1) Profesionalisme Guru PAI

Guru merupakan komponen utama pendidikan yang memegang peranan penting baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan oleh karena itu seorang guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru merupakan pendidik dan pengajar pada pendidikan anak baik pada jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, berkaitan dengan profesi, guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketalentaan untuk menciptakan anak memiliki perilaku yang sesuai harapan.

Konsep pendidikan modern telah menegaskan bahwa guru sebagai suatu profesi sebagaimana dirumuskan oleh Moh. Uzer sebagai berikut (Abdul Majid, 2012:85): Guru sebagai profesi, yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, dengan syarat-syarat khusus pula; yang mengharuskan untuk menguasai benar seluk beluk pendidikan dan pengajaran beserta disiplin ilmu yang terkait lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau latihan prajabatan.

Guru mengembangkan tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal ayat 11. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknik untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat 2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Martinis Yamin, 2007:2). Sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Wolmer dan Mills mengemukakan bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut (Sardiman AM, 2006:134):

- 1) Memiliki kegiatan dengan latar belakang teori yang dimaksudnya; memiliki pengetahuan umum yang luas dan memiliki keahlian khusus yang mendalam.
- 2) Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya; adanya keterkaitan dalam suatu organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan memiliki kode etik jabatan dan merupakan karya bakti seumur hidup.
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya; memperoleh dukungan masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum, memiliki persyaratan kerja yang sehat dan memiliki jaminan hidup yang layak.

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk menyelenggarakan proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai fungsi sangat penting karena menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berkaitan dengan kemampuan guru, kemampuan sering disebut dengan kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan melalui kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tidak baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi etika. (Abdul Majid, 2005:5-6).

Sudaryono (2012: 2), mengemukakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengutamakan gambaran holistik dan pemahaman mendalam daripada analisis data numeric (Iskandar;2009). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang karakter individu dan holistik, sehingga peneliti akan lebih mudah menganalisis dan mendiskripsikan fakta maupun perilaku sebagai data dari integrasi

pembelajaran agama. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dari latar alami, sumber data primer dan observasi lain, serta wawancara dan dokumentasi terperinci. Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penyelesaian lapangan. Analisis dimulai dengan perumusan dan klarifikasi masalah, kemudian bergerak ke praktik dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, selain pengumpulan data, fokusnya lebih pada analisis data selama proses di lapangan (Sugiyono;2012)

## **Pembahasan**

### **1. Implikasi Al-Qur'an Surat Al Fath ayat 29 Terhadap Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Fath ayat 29 bahwa : Bahwa seorang guru harus bersikap keras terhadap siapa pun yang menentang agama-Nya, dan bersifat belas kasih kepada sesama peserta didik dan seluruh komponen kegiatan belajar mengajar dan lingkungan pendidikan. Bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi spiritual, yang memungkinkan guru dapat mengendalikan diri dari emosinya dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran, misalnya dengan menjadikan shalat dan keikhlasan kepada Allah SWT sebagai kebiasaan mereka pada kebanyakan waktu dan menjadikannya sarana mendekatkan diri kepada Allah agar senantiasa mendapat hidayah dan taufiqnya sehingga Allah SWT ridha kepadanya. Bahwa seorang guru harus menjadikan amal mereka sebagai aplikasi dari ilmu Pengetahuan khususnya ilmu Agama dengan mengharapkan pahala dari Tuhan mereka dan kedekatan disisi-Nya serta keridhaannya sehingga peserta didik mendapat figur dan keteladanan dalam mengamalkan ilmu serta pengabdianya kepada masyarakat.

Bahwa guru yang selalu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT., akan mendapat penghargaan dan kemuliaan serta martabat yang tinggi di hadapan Allah, misalnya dalam surat Al Fath disebutkan bahwa orang yang cerdas dan mampu mengamalkan ilmunya mempunyai tanda yang dengan itu mudah dikenal. Yakni bahwa mereka bercahaya pada wajah mereka, khusyu' dan tunduk yang bisa dikenali orang yang cerdas.

Nilai-nilai Profesionalisme Guru dalam Qur'an Surat Al Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ <sup>ط</sup> وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ <sup>ط</sup> تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا <sup>ط</sup> سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ <sup>ط</sup> ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ <sup>ط</sup> وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَرَزِعٍ أُخْرِجَ شَطْرَهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَعْظَمَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ <sup>ط</sup> يُعِجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ <sup>ط</sup> وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا <sup>ط</sup>

Artinya :“Muhammad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam injil, yaitu seperti benih/tanaman yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus diatas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan (amal yang saleh) di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Fath/48 : 29)

Berdasarkan penafsiran para mufassir terhadap surat al-Fath ayat 29 bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya dapat di jelaskan sebagai berikut : Setiap pemimpin atau pendidik hendaklah memiliki sikap yang tegas, berwibawa dan keras dalam mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Agama Islam, khusus yang berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan) atau prinsip dasar agama islam. Setiap pendidik hendaknya memiliki kompetensi spiritual, salah satunya adalah menjadikan ibadah khususnya Ibadah Mahdhoh sebagai landasan dan juga jalan dalam mendekati diri kepada Allah agar senantiasa mendapat hidayah dan taufik-Nya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Setiap pendidik dan para pelajar hendaknya menjadikan amal saleh sebagai upaya mendekati diri kepada Allah dan hanya mengharap ridha-Nya dengan mengikhlaskan seluruh amalnya.

Kecerdasan dan kekuatan intelektual harus dimanfaatkan untuk beribadah kepada Allah dengan memanfaatkan di jalan yang di kehendaki Allah SWT dan selamanya dijadikan sebagai bekal untuk mengabdikan kepada agama dan kepentingan umat islam. Ilmu pengetahuan hendaknya dijadikan sebagai sasaran berdakwah yaitu amar-ma’ruf dengan cara yang bijaksana yaitu dengan hikmah akhlakul karimah sebagaimana di contohkan oleh Rasulullah SAW. Ilmu pengetahuan dan keterampilan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan pemanfaatannya terhadap Allah SWT dan manusia, karena pengetahuan pada hakikatnya adalah anugerah dari Allah SWT. Sesungguhnya tugas seorang pendidik bukan sekedar mengisi otak peserta didiknya dengan berbagai ilmu

pengetahuan, kemudian selesai. Akan tetapi ia harus melanjutkan kepada pendidikan yang lebih sempurna yang berdiri diatas kejernihan aqidah dan akhlak. Pendidik muslim yang sukses haruslah menjadikan perkataan dan tingkah laku peserta didiknya di dalam kelas bersandar kepada petunjuk Nabi yang benar. Profesionalisme guru yang terkandung di dalam Surat Al-Fath ayat 29 menunjukkan adanya kesesuaian antara kompetensi guru yang ditetapkan dalam standar Pendidikan nasional agar tujuan pendidikan tercapai, yang di mulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Diantara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki, yaitu menghendaki guru yang memiliki kompetensi dan ranah.

Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas profesionalisme. Kompetensi psikomotorik, yaitu kompetensi kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku.

Petunjuk al-Qur'an tentang profesionalisme guru dalam surat al-fath ayat 29, tercermin dalam beberapa kalimat yang menunjukkan adanya keharusan guru, pemimpin atau pendidik untuk menjaga sikap dan perilaku yang mencerminkan keteladanan, kesesungguhnya dan pribadi pemimpin yang berwibawa, tegas dan penuh dengan pengabdian. Menurut Abdur Rahman Shalih yang diterjemahkan oleh Mutaman dalam bukunya yang berjudul "Educational Theory, A Quranic Out Look" 1991:46) mengungkapkan bahwa : "Ayat-ayat al-qur'an tidak hanya untuk dibaca dalam satuan waktu yang dewasa ini disebut "pendidikan agama" ayat-ayat tersebut sesungguhnya adalah yang membentuk landasan seluruh sistem pendidikan, dan tentu saja tidak perlu melupakan subjek-subjek yang lain. Al-qur'an menjaga segala yang eksis di dunia ini termasuk manusia sebagai ayat-ayat allah yang harus di pelajari.

Pendapat diatas menggambarkan bahwa pada hakikatnya seluruh ayat Al-Qur'an berpotensi mengandung pendidikan serta berbagai hikmah yang bisa dijadikan rujukan dan petunjuk dalam mengembangkan sistem pendidikan yang selama ini banyak dikaji dan diteliti oleh para praktisi pendidikan. Prinsip-prinsip al-Qur'an pada umumnya membangun landasan teori pendidikan dan para ahli pendidikan berkewajiban menginterpretasikan secara mendetail seluruh aspek-aspek pendidikan yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an menyediakan ruang yang cukup luas bagi para praktisi dan peneliti pendidikan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan dan konsep pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia. Beberapa kajian tentang sistem pendidikan Islam



menunjukkan bahwa teori pendidikan Islam merupakan teori yang sangat terintegrasi, dimana prinsip-prinsip qur'an telah menunjukkan dan membentuk intinya. Di dalam Al-Qur'an mengandung satu kesatuan pandangan tentang manusia dan alam, sehingga teori pendidikan yang berdasarkan kepada Al-Qur'an harus merujuk pada prinsip-prinsip tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2008). Guru dalam proses Belajar Mengajar. Bandung : Percetakan sinar baru Algensindo Ofset.
- Al-Zarnuji.tt. Ta'lim Muta'alim. Surabaya: Maktabah al-Miftah.
- Aqib Zainal, (2009). Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional. Bandung : Yrama Widya.
- Assegaf Rachman, (2011). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Grafindo Persada.
- Darajat Zakiah dkk, (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2009). Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Cv Diponegoro
- Hakim Atang Abd, MA. Dr. Jaih Mubarak. (2012). Metodologi Studi Islam. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Hasan Basri Hasan, M.Ag. (2009). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasbullah, (2011). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Katsir, Ibnu. 1985. Al-Qur'an dan Tarjemah. Jakarta: Jakarta Pelita.
- Mujib Abdul. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Musthaffa Ahmad Al-Maraghi, (1986). Tafsir Al-Maraghi. CV Toha Puta Semarang.
- Naim, Ngainum, (2009). Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Penyusun. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 Tentang SISDIKNAS serta Penjelasannya. Bandung: Citra Umbara.
- Ramayulis, (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salman Harun, (2005). Sistem Pendidikan Islam. Bandung : Irsyat Baitus Salam
- Sukmadinata Nana Syaodih, (2009). Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, (2006). Guru Sebagai Profesional. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Suryabrata Sumadi, (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.

Yamin Maritnis, (2007). Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jakarta:  
Gaung Persada